

## Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Computer Assisted Audit Techniques: Performance Expectations, Effort Expectations dan Social Influence

Hendi Ependi<sup>1</sup>, Cris Kuntadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pascasarjana , Perbanas Institute, email: [hendiependi734@gmail.com](mailto:hendiependi734@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Email: [cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id)

*Corresponding author:* Hendi Ependi<sup>1</sup>

### **Abstract**

*The implementation of Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) has become an important strategy in improving the effectiveness and efficiency of the audit process, especially in facing an increasingly digital business environment. This study aims to analyze the factors that influence the implementation of CAATs in auditors, focusing on performance expectations, effort expectations, and social influence as the main variables.*

*This study uses a quantitative approach with a survey method on auditors working in various industrial sectors. Data were collected through questionnaires filled out by respondents and analyzed using multiple regression techniques to test the effect of each variable on the implementation of CAATs.*

*The results showed that performance expectations and social influence had a significant positive effect on the implementation of CAATs. Auditors who have high expectations for improving performance with CAATs and feel strong social support from colleagues or management are more likely to adopt CAATs in their work. Conversely, effort expectations showed an insignificant effect, indicating that perceptions of the effort required to use CAATs do not substantially affect adoption decisions.*

*This study contributes to audit practitioners and policy makers to better understand the factors that support the adoption of audit technology. The practical implication of these findings is the importance of increasing performance awareness and social support to encourage wider implementation of CAATs.*

**Keywords:** *Computer Assisted Audit Techniques (CAATs), performance expectations, effort expectations, social influence, technology implementation, auditors.*

## LATAR BELAKANG

Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, *Computer-Assisted Audit Techniques* (CAAT) menjadi alat penting dalam proses audit, memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi risiko dan menganalisis data dalam skala besar dengan efisiensi yang lebih tinggi. Namun, implementasi CAAT sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi efektivitasnya.

Perubahan yang tak berkesudahan dalam dunia bisnis diduga dipengaruhi oleh revolusi teknologi dan informasi saat ini. Tugas berbasis komputer telah berhasil menggantikan tugas berbasis kertas di sebagian besar organisasi bisnis saat ini. Audit merupakan salah satu sektor yang mengalami perubahan besar. Audit berbasis kertas juga telah digantikan oleh audit berbasis komputer. Namun, audit berbasis komputer masih ada dan digunakan oleh beberapa perusahaan. (Raed Jameel Jaber, 2018)

Computer-Assisted Audit Tools (CAAT) menjadi penting karena perkembangan teknologi informasi yang pesat mengubah lanskap audit. Sistem keuangan dan operasional organisasi saat ini banyak bergantung pada teknologi digital, sehingga memerlukan pendekatan audit yang mampu mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi data elektronik secara efisien. CAAT memberikan solusi dengan mempermudah auditor untuk:

1. Mengelola Data Besar (Big Data): Volume data yang terus meningkat membuat audit manual menjadi kurang efektif. CAAT membantu auditor menganalisis data dalam jumlah besar dengan cepat.
2. Deteksi Kecurangan: Dengan kemampuan analisis mendalam, CAAT dapat mengidentifikasi pola dan anomali yang mengindikasikan adanya kecurangan atau ketidakberesan.
3. Efisiensi dan Akurasi: Alat ini meningkatkan efisiensi dan akurasi proses audit, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan memberikan hasil audit yang lebih mendalam.
4. Kepatuhan Regulasi: Banyak peraturan keuangan dan akuntansi modern yang mensyaratkan audit berbasis teknologi untuk memastikan transparansi.

Ada beberapa Fenomena Terkait pentingnya dalam proses pengimplementasian CAAT diantaranya:

1. Digitalisasi Proses Bisnis: Banyak organisasi telah beralih ke sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dan sistem informasi lainnya, sehingga auditor perlu menyesuaikan pendekatan mereka dengan menggunakan alat berbasis teknologi.
2. Peningkatan Kebutuhan Auditor Teknologi: Fenomena ini terlihat dari banyaknya permintaan untuk auditor yang tidak hanya memahami akuntansi, tetapi juga teknologi informasi dan analitik data.
3. Perubahan Standar Audit: Beberapa standar audit internasional, seperti ISA 315 dan ISA 330, mendorong penggunaan teknologi dalam audit untuk memastikan pemahaman yang lebih baik terhadap risiko.
4. Kasus Kecurangan Terbesar: Banyak kasus kecurangan modern, yang menunjukkan perusahaan dapat menyembunyikan aktivitas ilegal di sistem digital. Penggunaan CAAT memungkinkan auditor mendeteksi aktivitas tersebut dengan lebih efektif.

Berdasarkan pengalaman empirik banyak mahasiswa dan author yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh Performance Expectations, Effort Expectations, dan Social Influence terhadap Computer Assisted Audit Techniques, suatu studi literature review dalam bidang auditing.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Performance Expectations berpengaruh terhadap Computer Assisted Audit Techniques?
2. Apakah Effort Expectations berpengaruh terhadap Computer Assisted Audit Techniques?
3. Apakah Social Influence berpengaruh terhadap Computer Assisted Audit Techniques?

## KAJIAN TEORI

### *Computer Assisted Audit Techniques*

*Computer Assisted Audit Techniques* adalah Ini adalah variabel yang diukur untuk menentukan seberapa besar keinginan atau niat auditor internal untuk menggunakan teknik audit berbantuan komputer (CAAT) (W.P.G.P.P. Karunarathne1, 2023).

Computer Assisted Audit Tools and Techniques (CAATs) adalah alat dan teknik komputer yang digunakan auditor (eksternal atau internal) sebagai bagian dari prosedur auditnya dalam memproses data dalam sistem informasi suatu entitas. Sebagaimana dinyatakan dalam Standar International Professional Practices Framework (IPPF) yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditors (2017); Teknik audit berbasis teknologi dapat dijelaskan sebagai, “Setiap alat audit otomatis, seperti perangkat lunak audit umum, generator data uji, program audit terkomputerisasi, utilitas audit khusus, dan teknik audit berbantuan komputer (CAAT)”. CAAT dapat mencakup penggunaan atau adopsi alat dan teknik analisis data seperti ACL Analytics, perangkat lunak IDEA, dan lainnya. (Aizuddin Abdul Ghani1, 2022)

CAATs adalah teknik yang menggunakan teknologi komputer untuk mendukung proses audit, memungkinkan auditor melakukan analisis data dengan cara yang lebih efisien, cepat, dan akurat. Teknik ini mencakup berbagai alat seperti perangkat lunak analisis data, alat visualisasi, dan perangkat lunak khusus yang membantu dalam mengidentifikasi anomali dan pola dalam data keuangan. Implementasi CAATs dalam audit dipandang penting karena dapat:

- Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit.
- Mengurangi risiko kesalahan manusia.
- Memberikan kemampuan analisis lebih dalam terhadap data dalam jumlah besar.

Namun, adopsi CAATs dalam praktik audit masih menghadapi berbagai hambatan, seperti kesulitan dalam penggunaan dan resistensi terhadap perubahan. Untuk memahami adopsi CAATs, penelitian ini menggunakan beberapa teori terkait, yaitu Performance Expectancy, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial.

**Computer Assisted Audit Techniques** ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Aizuddin Abdul Ghani1, 2022) (W.P.G.P.P. Karunarathne1, 2023)

### **Performance Expectations**

Performance Expectations adalah indikator penting yang bisa menunjukkan bahwa performance expectations dapat melakukan berbagai tugas yang relevan dan akan meningkatkan kinerja sebagai manfaat yang dirasakan (Anas Ahmad Bani Attaa\*, 2024)

Davis (1989) dalam teorinya mengenai *perceived usefulness* menemukan bahwa persepsi kegunaan atau manfaat teknologi sangat memengaruhi adopsi teknologi oleh pengguna. Dalam konteks audit, *performance expectations* atau Performance Expectations mengacu pada keyakinan bahwa CAATs dapat meningkatkan produktivitas, kecepatan, dan akurasi audit. Penelitian Davis membentuk dasar konsep bahwa teknologi yang dianggap meningkatkan performa kerja lebih mungkin diadopsi.

Bierstaker, Burnaby, & Thibodeau (2001) melakukan penelitian mengenai pengaruh teknologi informasi pada proses audit dan menemukan bahwa penggunaan teknologi seperti CAATs dapat meningkatkan efisiensi audit. Auditor yang merasa CAATs meningkatkan kinerja mereka lebih cenderung mengadopsinya dalam praktik audit.

Janvrin, Bierstaker, & Lowe (2008) dalam penelitian mereka menyebutkan bahwa auditor lebih memilih teknologi yang mereka anggap akan meningkatkan akurasi audit. Mereka menegaskan bahwa keyakinan pada peningkatan performa adalah salah satu faktor utama yang mendorong adopsi CAATs.

Performance Expectations : Variabel ini mengacu pada keyakinan auditor bahwa penggunaan CAAT akan meningkatkan kinerja mereka dalam melakukan audit. Penelitian menunjukkan bahwa Performance Expectations memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk menggunakan CAAT, yang berarti semakin tinggi Performance Expectations, semakin besar niat auditor untuk menggunakan teknologi ini. (Pupung Purnamasari, 2022)

Performance Expectations Variabel ini berkaitan dengan ekspektasi individu mengenai seberapa besar penggunaan CAAT dapat meningkatkan kinerja mereka dalam pekerjaan. (Aizuddin Abdul Ghani1, 2022)

Performance Expectations Variabel ini menunjukkan keyakinan individu bahwa penggunaan CAAT akan membantu mereka menyelesaikan audit dengan lebih efisien dan dalam waktu yang lebih singkat. Ini juga mencakup dukungan dari tempat kerja untuk penggunaan CAA (Pupung Purnamasari, 2022)

Ini merujuk pada keyakinan auditor internal bahwa penggunaan CAAT akan meningkatkan kinerja mereka dalam melakukan audit (W.P.G.P.P. Karunarathne1, 2023)

Performance Expectancy mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja mereka dalam pekerjaan. Dalam kasus CAATs, Performance Expectancy melibatkan persepsi auditor terhadap kemampuan CAATs untuk:

- Meningkatkan kecepatan dan akurasi audit.
- Memudahkan deteksi anomali keuangan.
- Menghasilkan hasil audit yang lebih dapat diandalkan.

Ketika auditor merasa bahwa CAATs akan memperbaiki kinerja mereka secara signifikan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengadopsi teknologi ini. Performance Expectancy ini menjadi salah satu faktor pendorong utama dalam implementasi CAATs, karena manfaat praktis yang dirasakan dari teknologi ini sangat penting bagi efektivitas dan efisiensi auditor.

Performance Expectations sudah di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Pupung Purnamasari, 2022), (W.P.G.P.P. Karunarathne<sup>1</sup>, 2023), dan (Aizuddin Abdul Ghani<sup>1</sup>, 2022)

### **Effort Expectations**

Variabel ini berkaitan dengan kemudahan penggunaan teknik audit berbantuan komputer. Ini mencerminkan seberapa mudah auditor merasa dalam menggunakan teknologi tersebut, yang berdampak pada keputusan mereka untuk mengadopsi dan menggunakan CAAT. (Anas Ahmad Bani Attaa\*, 2023)

Effort Expectancy Variabel ini berkaitan dengan kemudahan penggunaan CAAT. Penelitian menunjukkan bahwa *Effort Expectations* juga memiliki dampak positif signifikan terhadap penggunaan CAAT (Pathmasiri, 2021), Variabel ini mencerminkan persepsi individu tentang seberapa mudah atau sulitnya menggunakan CAAT dalam pekerjaan mereka. (Aizuddin Abdul Ghani<sup>1</sup>, 2022)

Effort Expectations: Variabel ini mencerminkan persepsi individu tentang seberapa jelas dan mudahnya penerapan CAAT. Ini berhubungan dengan kemudahan penggunaan dan pemahaman tentang alat tersebut . (Pupung Purnamasari, 2022)

Ekspektasi usaha adalah persepsi mengenai kemudahan atau kesulitan penggunaan teknologi baru. Faktor ini berkaitan dengan seberapa mudah CAATs untuk dipelajari dan digunakan oleh auditor dalam pekerjaan mereka sehari-hari. Apabila auditor merasa bahwa CAATs memerlukan banyak waktu atau terlalu rumit untuk dipelajari, mereka mungkin akan menolak untuk menggunakannya.

Pada umumnya, ekspektasi usaha dipengaruhi oleh:

- Tingkat kenyamanan pengguna dengan teknologi: Misalnya, apakah CAATs memiliki antarmuka yang ramah pengguna atau apakah pelatihan diperlukan untuk memahami cara penggunaannya.
- Dukungan dan pelatihan yang disediakan oleh organisasi: Jika organisasi menyediakan pelatihan yang memadai, auditor mungkin akan lebih mudah dalam memahami dan mengoperasikan CAATs, sehingga ekspektasi usaha yang dibutuhkan menjadi lebih rendah.

Ekspektasi usaha ini penting untuk dipertimbangkan karena auditor seringkali terbiasa dengan metode audit tradisional, sehingga peralihan ke penggunaan CAATs mungkin memerlukan perubahan dalam keterampilan dan prosedur.

Effort Expectations sudah di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Anas Ahmad Bani Attaa\*, 2023), (Pupung Purnamasari, 2022), dan (Aizuddin Abdul Ghani1, 2022)

## Social Influence

**Pengaruh Sosial (SI):** Variabel ini menggambarkan sejauh mana individu dipengaruhi oleh orang lain dalam keputusan mereka untuk mengadopsi CAAT. Dalam penelitian ini, pengaruh sosial juga berdampak kurang signifikan terhadap adopsi (Aizuddin Abdul Ghani1, 2022)

**Pengaruh Sosial (SI):** Variabel ini mengacu pada bagaimana orang-orang di lingkungan terdekat memengaruhi keputusan individu untuk menggunakan CAAT. Ini mencakup persepsi individu tentang dukungan dari rekan-rekan dan sumber daya manusia yang tersedia untuk menggunakan CAAT (Pupung Purnamasari, 2022)

Pengaruh sosial dalam teori UTAUT merujuk pada sejauh mana seseorang merasa terpengaruh oleh pandangan atau pendapat orang lain mengenai adopsi teknologi tertentu. Dalam konteks CAATs, pengaruh sosial dapat berupa dorongan atau dukungan dari rekan kerja, atasan, atau bahkan budaya organisasi yang mendorong penggunaan teknologi baru.

Beberapa faktor yang memengaruhi pengaruh sosial adalah:

- Dukungan dari manajemen puncak: Jika manajemen organisasi mendukung implementasi CAATs dan memotivasi auditor untuk menggunakan teknologi ini, hal tersebut akan memperkuat adopsi CAATs.

- Norma sosial dalam profesi audit: Jika ada tekanan dari sesama auditor atau persepsi bahwa teknologi seperti CAATs adalah standar baru dalam industri, auditor lebih cenderung untuk mengadopsi teknologi tersebut.
- Pengaruh dari kolega dan jaringan profesional: Jika rekan kerja atau kelompok profesional auditor telah menggunakan dan merekomendasikan CAATs, hal ini dapat memengaruhi individu untuk mengikuti tren yang sama.

Pengaruh sosial ini juga berperan penting dalam organisasi di mana ada budaya yang mendukung inovasi dan penggunaan teknologi baru. Social Influence sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Aizuddin Abdul Ghani<sup>1</sup>, 2022) dan (Pupung Purnamasari, 2022)

**Tabel 1**  
**Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	(Pupung Purnamasari, 2022)	<p>Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh Sosial Terhadap Intensi Penggunaan Caats Tidak Signifikan, Yang Konsisten Dengan Penelitian Sebelumnya.</li> <li>2. Harapan Pelaksanaan Memiliki Dampak Besar Dalam Mengklarifikasi Harapan Auditor Internal Untuk Mengadopsi Caat.</li> </ol>	Pengaruh Sosial	Harapan Pelaksanaan
2	(Aizuddin Abdul Ghani1, 2022)	<p>Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor Individu Memiliki Kontribusi Terkuat Terhadap Adopsi Caat</li> <li>2. Performance Expectancy</li> <li>3. Ekspektasi Usaha</li> <li>4. Kesiapan Organisasi Tidak Merupakan Faktor Signifikan Yang Mempengaruhi Penerapan Caat,</li> </ol>	Performance Expectancy Effort Expectancy	Factor Individu Kesiapan Organisasi
3	(Pathmasiri, 2021)	<p>Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pe (Performance Expectancy),</li> <li>2. Ee (Effort Expectancy),</li> <li>3. Si (Social Influence),</li> <li>4. Fc (Facilitating Conditions) Terhadap Penggunaan Caat</li> </ol>	Performance Expectancy, Effort Expectancy, & Social Influence	Facilitating Conditions

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
		(Computer-Assisted Audit Techniques)		
4	(Anas Ahmad Bani Attaa*, 2023)	<p>Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi Kemudahan Penggunaan Memiliki Dampak Positif Pada Penggunaan Teknologi Baru, Dan Auditor Secara Umum Memiliki Sikap Positif Tentang Penerapan Caat Serta Menyadari Seberapa Efektif Mereka Dapat Memengaruhi Hasil Audit.</li> <li>2. Pengaruh Positif Dari Effort Expectancy Pada Teknik Audit Berbantuan Teknik Dan Performance Expectations Juga Berpengaruh Positif Terhadap Teknik Audit Berbantuan Komputer</li> </ol>	Effort Expectancy	Prespsi Kemudahan
5	(Nour Damer, 2021)	<p>Hasil Penelitian Ini</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Performance Expectancy,</li> <li>2. Eksternalitas,</li> <li>3. Kondisi Yang Memfasilitasi,</li> <li>4. Pengaruh Sosial,</li> <li>5. Niat Berperilaku Memiliki Dampak Positif Yang Signifikan Terhadap Penggunaan Caat</li> </ol>	<p>Performance Expectancy</p> <p>Social Influence</p>	Eksternalitas Kondisi Yang Mefasilitasi Niat Berprilaku
6	(W.P.G.P.P. Karunarathne1, 2023)	<p>Hasil Penelitian Ini :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Niat Auditor Internal Untuk Menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Caat) Di Sri Lanka,</li> </ol>	<p>Social Influence</p> <p>Performance Expectancy</p> <p>Effort Expectancy</p>	Niat Auditor Internal Kondisi Yang Memfasilitasi

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
		Dengan Menemukan Bahwa 2. Kondisi Yang Memfasilitasi Memiliki Dampak Positif Yang Signifikan, 3. Pengaruh Sosial Berdampak Negatif. Menggunakan Model Utaut, Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa 4. Performance Expectancy Dan 5. Effort Expectancy Berpengaruh Signifikan Terhadap Niat Auditor Untuk Menggunakan Caat		

## METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Penulisan ini menggunakan desain penelitian kepustakaan atau *literature review*, yaitu metode yang mengkaji, menganalisis, dan mensintesis penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi implementasi *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs). Literatur yang dikaji mencakup hasil penelitian empiris, jurnal akademis, buku, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan CAATs, Performance Expectancy, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial dalam adopsi teknologi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Computer Assisted Audit Techniques: Performance Expectations, Effort Expectations dan Social Influence adalah :

## 1. *Computer Assisted Audit Techniques (CAATs)*

CAATs adalah alat dan teknik berbasis komputer yang digunakan auditor untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit, khususnya dalam lingkungan yang didominasi oleh sistem informasi berbasis teknologi. CAATs memungkinkan auditor untuk memproses data yang besar dan kompleks dengan lebih cepat, mengidentifikasi pola-pola atau anomali yang mungkin tidak terdeteksi secara manual, dan memberikan hasil audit yang lebih akurat dan mendalam. Menurut penelitian sebelumnya, implementasi CAATs secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan atau penipuan yang terdapat dalam sistem keuangan digital (Debreceeny et al., 2005; Curtis & Payne, 2008). Namun, tingkat adopsi CAATs masih sangat bervariasi, tergantung pada beberapa faktor, seperti ekspektasi kinerja, usaha yang diperlukan, dan pengaruh sosial (Davis, 1989; Venkatesh et al., 2003).

## 2. *Performance Expectations (Harapan Kinerja)*

Performance expectations atau harapan kinerja merujuk pada keyakinan auditor bahwa penerapan CAATs akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan mereka. Berdasarkan Teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003), harapan kinerja adalah salah satu prediktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi baru dalam organisasi. Auditor yang percaya bahwa CAATs dapat mempercepat proses audit, meningkatkan akurasi, dan memberikan hasil yang lebih bermanfaat cenderung lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi ini. Beberapa studi mendukung bahwa harapan kinerja memiliki dampak signifikan terhadap niat dan perilaku auditor dalam mengadopsi CAATs, terutama dalam konteks bisnis yang menuntut hasil cepat dan akurat (Yoon et al., 2015; Janvrin et al., 2008).

## 3. *Effort Expectations (Harapan Usaha)*

Effort expectations atau harapan usaha adalah persepsi auditor terhadap kemudahan atau kesulitan yang mungkin dihadapi dalam menggunakan CAATs. Konsep ini sejalan dengan persepsi kegunaan dalam Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), di mana pengguna cenderung mengadopsi teknologi jika mereka merasa nyaman dalam menggunakannya. Auditor yang menilai CAATs sebagai alat yang mudah dipahami dan digunakan akan lebih mungkin mengintegrasikannya dalam proses audit sehari-hari (Debreceeny et al., 2005). Namun, jika penerapan CAATs dirasa sulit atau membutuhkan usaha yang signifikan, niat untuk menggunakan teknologi tersebut cenderung menurun (Curtis &

Payne, 2014). Penelitian ini berupaya memahami apakah effort expectations memiliki pengaruh langsung terhadap penerapan CAATs atau apakah persepsi tersebut tidak signifikan.

#### 4. *Social Influence (Pengaruh Sosial)*

Social influence atau pengaruh sosial mengacu pada persepsi auditor tentang dukungan atau tekanan dari lingkungan sosial mereka, seperti kolega, atasan, atau kebijakan organisasi, dalam mengadopsi CAATs. Berdasarkan UTAUT, pengaruh sosial merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan individu untuk menerima teknologi baru, terutama dalam lingkungan yang kolaboratif seperti tim audit (Venkatesh et al., 2003). Dukungan dari pihak manajemen, rekan kerja, atau standar praktik audit yang mengutamakan penggunaan CAATs dapat menjadi faktor pendorong utama dalam keputusan auditor untuk mengadopsi teknologi tersebut (Curtis & Payne, 2014). Dalam banyak penelitian, pengaruh sosial terbukti memiliki peran signifikan dalam keputusan auditor untuk menggunakan CAATs, terutama bila didukung oleh kebijakan perusahaan atau pelatihan yang relevan (Yoon et al., 2015; Li et al., 2018).

#### 5. *Studi Empiris Terkait Implementasi CAATs*

Penelitian empiris tentang implementasi CAATs menunjukkan bahwa beberapa faktor lain, seperti dukungan pelatihan, infrastruktur teknologi, dan budaya organisasi, juga dapat mempengaruhi adopsi teknologi ini. Curtis dan Payne (2014) menemukan bahwa keberhasilan implementasi CAATs tidak hanya tergantung pada faktor individu auditor tetapi juga pada kesiapan organisasi secara keseluruhan. Dalam beberapa penelitian terbaru, pengaruh sosial ditemukan lebih kuat di organisasi dengan budaya kolaboratif yang tinggi, sedangkan harapan usaha cenderung tidak signifikan jika auditor sudah terbiasa dengan teknologi serupa dalam pekerjaan mereka (Li et al., 2018).

#### 6. *Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian*

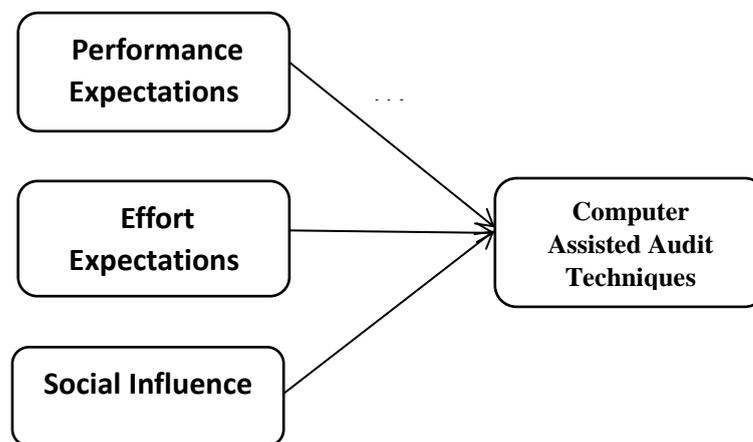
Berdasarkan tinjauan literatur di atas, penelitian ini mengusulkan model konseptual yang menghubungkan harapan kinerja, harapan usaha, dan pengaruh sosial sebagai variabel independen yang mempengaruhi implementasi CAATs di kalangan auditor. Dengan menggunakan pendekatan UTAUT, penelitian ini menguji tiga hipotesis utama:

- **H1:** Performance expectations memiliki pengaruh positif signifikan terhadap implementasi CAATs.
- **H2:** Effort expectations memiliki pengaruh positif signifikan terhadap implementasi CAATs.
- **H3:** Social influence memiliki pengaruh positif signifikan terhadap implementasi CAATs.

Kerangka konseptual ini akan diuji dengan data kuantitatif yang dikumpulkan dari auditor di berbagai sektor, untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi keputusan penggunaan CAATs.

## Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Performance Expectations, Effort Expectations, dan Social Influence berpengaruh terhadap Computer Assisted Audit Techniques. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Computer Assisted Audit Techniques, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- Harapan Pelaksana : (Pupung Purnamasari, 2022)
- Faktor Individu: (Aizuddin Abdul Ghani1, 2022)
- Kesiapan Organisasi : (Aizuddin Abdul Ghani1, 2022)
- Facilitating Conditions : (Pathmasiri, 2021)
- Presepsi Kemudahan : (Anas Ahmad Bani Attaa\*, 2024)
- Eksternalitas Kodisi Yang memfasilitasi : (Nour Damer, 2021)
- Niat Berprilaku : (Nour Damer, 2021)

## KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa tiga faktor utama — Performance Expectancy, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial — memiliki peran signifikan dalam memengaruhi implementasi *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) oleh auditor. Dari hasil analisis, didapati bahwa:

1. **Performance Expectancy** memiliki pengaruh besar terhadap keputusan auditor untuk mengadopsi CAATs. Ketika auditor percaya bahwa CAATs dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja mereka, motivasi untuk menggunakannya semakin tinggi.
2. **Ekspektasi Usaha** juga berpengaruh, terutama dalam hal persepsi mengenai kemudahan penggunaan CAATs. Semakin mudah teknologi ini diakses dan dioperasikan, semakin besar kemungkinan auditor untuk mengadopsinya. Faktor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pelatihan dan kemudahan antarmuka yang disediakan oleh organisasi.
3. **Pengaruh Sosial** memainkan peran penting dalam menciptakan dorongan atau dukungan sosial di lingkungan kerja yang mendukung penggunaan CAATs. Dukungan dari manajemen, norma profesional, serta pengaruh dari rekan kerja terbukti memperkuat komitmen auditor untuk mengadopsi teknologi baru dalam audit.

Secara keseluruhan, ketiga faktor ini saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk adopsi CAATs. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi organisasi yang ingin meningkatkan efektivitas audit melalui teknologi dengan mengidentifikasi aspek yang perlu diperkuat untuk mencapai tingkat implementasi yang optimal.

## SARAN

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Computer Assisted Audit Techniques, selain dari Performance Expectations, Effort Expectations, dan Social Influence pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Computer Assisted Audit Techniques selain yang variabel yang di teliti pada arikel ini. Penelitian ini masih memiliki

keterbatasan dalam hal jangkauan populasi dan metode analisis. Oleh karena itu, untuk penelitian mendatang, disarankan untuk:

- Menggunakan metode penelitian yang lebih bervariasi, misalnya dengan studi longitudinal untuk memahami perkembangan implementasi CAATs dari waktu ke waktu.
- Mengkaji faktor-faktor lain di luar tiga faktor utama ini, seperti kondisi pendukung (*facilitating conditions*) dan kesiapan teknologi organisasi, yang juga dapat memengaruhi adopsi CAATs.

Dengan adanya saran-saran ini, diharapkan adopsi CAATs dapat berjalan lebih lancar dan memberikan manfaat optimal dalam proses audit di berbagai jenis organisasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Aizuddin Abdul Ghani<sup>1</sup>, S. S. (2022). Determinans Of computer Assisted Audit Tools and Techniques (CAATs) Adoption . *Advanced international journal of banking, accounting and finance (AIJBAF)*, Volume 4 Issue 12 (September 2022) PP. 01-21 DOI 10.35631/AIJBAF.412001 .
- Anas Ahmad Bani Attaa\*, H. M. (2023). The impact of computer assisted auditing techniques in the audit process: an assessment of performance and effort expectancy. *International Journal of Data and Network Science*, doi: 10.5267/j.ijdns.2023.12.009.
- Anas Ahmad Bani Attaa\*, H. M. (2024). The impact of computer assisted auditing techniques in the audit process: an assessment of performance and effort expectancy . *International Journal of Data and Network Science*, International Journal of Data and Network Science 8 (2024) 977–988 .
- Nour Damer, A. H.-Z. (2021). Analysis Of Motivational Factors That Influence Usage Of Computer Assisted Audit Techniques (Caats) By External Auditors In Jordan. *Academy of Strategic Management Journal* , Volume 20, Special Issue 2, 2021 .
- Pathmasiri. (2021). Key Determinants of Internal Auditors' Usage of Computer Assisted Audit Techniques in Sri Lanka. *International Journal of Accountancy (IJA)*, Volume 1 Issue 2- December 2021.
- Pupung Purnamasari, N. A. (2022). Modelling computer assisted audit techniques (CAATs) in enhancing the Indonesian public sector. *F1000Research* 2022, 11:559.
- Raed Jameel Jaber, R. M. (2018). Auditors' Usage of Computer-Assisted Audit Techniques. *17th Conference on e-Business, e-Services and e-Society (I3E)*, HAL Id: hal-02274139.
- W.P.G.P.P. Karunaratne<sup>1</sup>, \*. M. (2023). FACTORS THAT INFLUENCE THE USE OF COMPUTER-ASSISTED AUDIT TECHNIQUES (CAATs) BY INTERNAL AUDITORS IN SRI LANKA. *2nd International Research Symposium on Management*, -.